

PEMERINTAH KOTA MAGELANG
KANTOR PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN STATISTIK
Jl. Jenderal Sudirman No. 46 Telp. 0293-360800 Fax. 0293-333333

LAPORAN AKHIR
RISET UNGGULAN DAERAH TAHUN 2013

**KAJIAN PROGRAM *MAGELANG KOTA SEJUTA BUNGA*
SEBAGAI DASAR PERANCANGAN
MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT *MULTIDIRECTIONAL CYCLE***



Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pemberdayaan pada Masyarakat (LP3M)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG



Dra. Retno Rusdijati, M.Kes

Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd

Dra. Sri Margowati, M.Kes

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Kajian Program *Magelang Sejuta* Sebagai Dasar Perancangan Model Pemberdayaan Masyarakat *Multidirectional Cycle*
2. Fokus Penelitian : Kegiatan yang berkenaan langsung dengan masyarakat
3. Aspek Penelitian : Peningkatan partisipasi masyarakat dalam mendukung Kota Sejuta Bunga
4. Ketua Peneliti :
 - a. Nama Lengkap : Dra. Retno Rusdijati, M.Kes
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIP : 196902151993032001
 - d. Jabatan Struktural : Ketua Pusat Penelitian LP3M Universitas Muhammadiyah Magelang
 - e. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 - f. Fakultas/Jurusan : Teknik/Teknik Industri
 - g. Pusat Penelitian : Universitas Muhammadiyah Magelang
 - h. Alamat : Jl. Tidar 21 Magelang
0293-326945/0293-326945
 - i. Telpon/Faks : Tegalarum RT 02 RW 15 No : 60 Banjarnegoro
 - j. Alamat Rumah : Mertoyudan Magelang
 - k. Telpon/Faks/E-mail : 0811258883/-/djankh@yahoo.com
5. Jumlah anggota peneliti : 2 (dua) orang
Melibatkan 3 (tiga) orang mahasiswa
6. Jangka waktu penelitian : 3 (tiga) bulan
7. Pembiayaan :
 - a. Jumlah biaya yang diajukan ke Balitbang : Rp. 15.000.000,-
 - b. Jumlah biaya dari pihak lain : Rp. 7.302.000,-

Mengetahui/menyetujui
Ketua LP3M,

Dr. Suliswiyadi, M.Ag
NIS. 966610111

Magelang, 9 Desember 2013

Ketua Peneliti,

Dra. Retno Rusdijati, M.Kes
NIP. 196902151993032001

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah swt, karena atas nikmat dan karunia-Nya laporan akhir kegiatan Riset Unggulan Daerah yang didanai oleh APBD Kota Magelang tahun 2013 melalui Kantor Penelitian, Pengembangan, dan Statistik Kota Magelang ini dapat diselesaikan dengan baik.

Kegiatan Riset Unggulan Daerah yang berjudul **Kajian Program Magelang Kota Sejuta Bungadari Aspek Ekonomi Sebagai Dasar Perancangan Model Pemberdayaan Masyarakat *Multidirectional Cycle*** ini bertujuan untuk mengevaluasi program Pemerintah Daerah Kota Magelang tersebut berdasarkan sikap dan persepsi masyarakat terutama dalam hal peningkatan kesejahteraannya, sebagai bahan pertimbangan perancangan model pemberdayaan masyarakat.

Penyusunan laporan akhir kegiatan Riset Unggulan Daerah tersebut dibantu dan didukung oleh sejumlah pihak. Sehubungan dengan hal itu, maka diucapkan terimakasih kepada:

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang,
2. Dr. Suliswiyadi, M.Ag selaku Ketua Lembaga Penelitian, Pengembangan, dan Pengabdian pada Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Magelang,
3. Siti Fathonah, SE, MT selaku Kepala Kantor Penelitian, Pengembangan, dan Statistik Kota Magelang, dan pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Akhir kata, semoga laporan akhir kegiatan Riset Unggulan Daerah ini dapat memberikan kontribusi kepada Pemerintah Kota Magelang dalam rangka mewujudkan *Magelang Sebagai Kota Sejuta Bunga* sebagai program yang mampu menyejahterakan masyarakat.

Magelang, 9 Desember 2013

Ketua Peneliti,

Dra. Retno Rusdijati, M.Kes
NIP. 196902151993032001

TIM PELAKSANA

Tim pelaksana kegiatan Riset Unggulan Daerah tahun 2013 ini adalah :

1. Ketua Peneliti : Dra. Retno Rusdijati, M.Kes
2. Anggota Peneliti : Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd
3. Anggota Peneliti : Dra. Sri Margowati, M.Kes
4. Mahasiswa : Nely Rakhmawati
Arwin Puspo
M. Agus Syarif
Muhammad Saefudin

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Tim Pelaksana	iii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Gambar	v
Bab I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan	3
D. Manfaat	3
E. Ruang Lingkup	4
F. Kerangka Pikir/Alur Pikir	4
Bab 2 TINJAUAN PUSTAKA	
A. Sikap dan Persepsi	6
B. Program Kota Sejuta Bunga	7
C. Konsep Pemberdayaan Masyarakat	8
D. Model Pemberdayaan Masyarakat	10
E. <i>Multidirectional Cycle</i> Model Pemberdayaan Masyarakat.....	12
Bab 3 METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	13
B. Waktu dan Tempat Penelitian	13
C. Penentuan Populasi dan Sampel Penelitian	13
D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	13
E. Pengumpulan Data	15
F. Teknik Pengumpulan Data.....	16
Bab 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	17
A. Karakteristik Responden.....	17

B.	Persepsi Responden	21
C.	Sikap Responden	22
D.	Penerimaan Masyarakat Terhadap Program Magelang KSB	23
E.	Pelaksanaan Program Magelang KSB oleh SKPD terkait	24
F.	Kendala Yang Dihadapi	25
Bab 5	KESIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI.....	26
A.	Kesimpulan	26
B.	Saran	26
C.	Rekomendasi	26
	Daftar Pustaka	28
	Lampiran – Lampiran	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Pikir/Alur Pikir Penelitian	5
Gambar 2	<i>Multidirectional Cycle Model</i>	12
Gambar 3	Hubungan antara Ketiga Variabel Penelitian	14

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Magelang merupakan sebuah kota kecil di Provinsi Jawa Tengah. Kota ini terletak di tengah-tengah Pulau Jawa dengan keberadaan Gunung Tidar yang merupakan pusatnya. Kota seluas 1.812 ha (18,12 km²) atau sekitar 0,06% dari keseluruhan luas wilayah Provinsi Jawa Tengah ini dalam perkembangannya telah memiliki berbagai julukan seperti Kota Jasa, Kota *Gethuk*, Kota ABRI, Kota Seniman/Budayawan, Kota Transit, dan Kota Pendidikan.

Dalam RPJMD Kota Magelang tahun 2011-2015 dijelaskan bahwa visi Kota Magelang adalah *terwujudnya Kota Magelang sebagai kota jasa yang maju, profesional, sejahtera, mandiri dan berkeadilan*". Guna mewujudkan visi tersebut, maka ditentukan sejumlah misi yang salah satunya adalah *meningkatkan sumber-sumber pendanaan dan mendorong tumbuhnya iklim investasi untuk pengembangan usaha yang mampu membuka peluang penyerapan tenaga kerja yang luas bagi masyarakat*. Misi tersebut di antaranya mempunyai makna peningkatan investasi di bidang-bidang atau sektor-sektor yang potensial melalui pemberian kesempatan dan kemudahan kepada siapapun yang akan berinvestasi dan menyiapkan sarana dan prasarana infrastruktur yang memadai, sehingga memiliki daya tarik yang tinggi bagi investor.

Upaya yang telah dilakukan Pemerintah Kota Magelang dalam rangka mewujudkan misi tersebut adalah menciptakan lingkungan yang bersih, indah, tertib, nyaman, dan asri guna memberikan pelayanan bagi para pengguna jasa di Kota Magelang. Dalam rangka mewujudkan hal ini, Pemerintah Kota Magelang dituntut untuk melakukan perubahan yang positif pada setiap tahap pembangunan, termasuk dalam perencanaan fisik wajah (lanskap) kota, sehingga muncul gagasan untuk mewujudkan konsep Magelang sebagai Kota Sejuta Bunga.

Gagasan Kota Magelang sebagai Kota Sejuta Bunga dilatarbelakangi oleh sejarah Kota Magelang yang sejak jaman Kolonial telah dikenal sebagai *Tuin Van Java* (kebun/tamannya tanah Jawa). Saat ini Kota Magelang masih memiliki sejumlah ruang terbuka yang bersifat umum dan subur, sehingga dengan program tersebut diharapkan dapat

dimanfaatkan sebagai lahan hijau penuh bunga guna membangun kembali julukan yang pernah disandang pada masa lampau.

Kota Sejuta Bunga mengandung makna sebagai identitas atau *branding* Kota Magelang dalam mengemas Kota Magelang sebagai Kota Jasa. Adapun bentuk nyata dari Kota Jasa ini adalah terwujudnya Kota Magelang sebagai kota yang bersih, indah, tertib, dan nyaman dengan bunga sebagai ikon utama. *Bunga* identik dengan keindahan dan keasrian yang tidak bisa dilepaskan dari keberadaan beragam bunga yang ditanam di tempat-tempat strategis dan taman-taman kota.

Selanjutnya Kota Magelang diharapkan mampu menarik wisatawan, kalangan bisnis, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengejawantahan Magelang sebagai Kota Jasa yang berikon bunga nan bersih, indah, tertib, dan nyaman, tidak sekedar hanya penampilan fisik kota melainkan pembangunan karakter secara nonfisik untuk mendukungnya, serta tetap melestarikan budaya khasnya beserta nilai-nilai yang dikandungnya.

Berdasarkan arahan Kepala Bappeda Kota Magelang, program *Kota Magelang Sebagai Kota Sejuta Bunga* telah dimulai sejak tahun 2011 sebagai tahap *persiapan*, tahun 2012 sebagai tahap *perencanaan*, tahun 2013 sebagai tahap *menata* dan *menghias*, tahun 2014 sebagai tahap *berkesan*, dan tahun 2015 sebagai tahap *menarik* yang ditandai dengan pencanangan *ayo ke Magelang* atau *Magelang Visit Years 2015*. Secara implisit program *Magelang Sebagai Kota Sejuta Bunga* baru ditetapkan dalam *draft* Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Kota Magelang tahun 2014 sebagai salah satu langkah Pemerintah Daerah untuk menciptakan pencitraan baru Kota Magelang. Oleh karena itu terkesan program tersebut tidak dirancang secara matang atau tergesa-gesa.

Kesan tersebut nampak dari rencana program kerja Dinas Pertanian dan DKPT sebagai *leading sector* program *Magelang Sebagai Kota Sejuta Bunga* yang hanya memberikan sedikit porsi kebermanfaatannya bagi masyarakat terutama dalam peningkatan kesejahteraan. Aspek ini seharusnya menjadi fokus utama dalam penyusunan berbagai program kerja pembangunan daerah, mengingat tingkat kemiskinan di Kota Magelang masih cukup tinggi (RKPD, 2013).

Guna membuktikan pernyataan di atas, maka perlu dilakukan penelitian secara mendalam tentang sikap dan persepsi masyarakat terhadap program *Magelang Sebagai Kota*

Sejuta Bunga terutama ditinjau dari manfaatnya terhadap peningkatan kesejahteraannya. Selanjutnya hasil penelitian tersebut akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun sebuah model pemberdayaan masyarakat yang benar-benar melibatkan peran 3 komponen yaitu Pemerintah Daerah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat pada porsi yang seimbang, agar program *Magelang sebagai Kota Sejuta Bunga* dapat menjadi program bersama, yang akan dilaksanakan secara bersama-sama pula, dan dapat memberikan manfaat yang optimal bagi semua pihak terkait terutama bagi masyarakat Kota Magelang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana sikap dan persepsi masyarakat terhadap program *Magelang Sebagai Kota Sejuta Bunga* ditinjau dari aspek ekonomi masyarakat?
2. Tindakan apa yang harus dilakukan Pemerintah Daerah Kota Magelang sehubungan dengan sikap dan persepsi masyarakat tersebut?
3. Peran apa yang harus dilakukan Perguruan Tinggi untuk menjembatani antara harapan atau keinginan masyarakat tersebut dengan tindakan yang harus dilakukan Pemerintah Daerah Kota Magelang dalam rangka mensukseskan program *Magelang Sebagai Kota Sejuta Bunga*?

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui sikap dan persepsi masyarakat terhadap program *Magelang Sebagai Kota Sejuta Bunga* ditinjau dari aspek ekonomi masyarakat.
2. Mengetahui tindakan yang harus dilakukan Pemerintah Daerah Kota Magelang sehubungan dengan sikap dan persepsi masyarakat tersebut.
3. Menentukan peran yang harus dilakukan Perguruan Tinggi untuk menjembatani antara harapan atau keinginan masyarakat tersebut dengan tindakan yang harus dilakukan Pemerintah Daerah Kota Magelang dalam rangka mensukseskan program *Magelang Sebagai Kota Sejuta Bunga*.

D. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan penelitian ini adalah :

1. Bagi Pemerintah Daerah Kota Magelang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan atau bahan masukan Pemerintah Daerah Kota Magelang dalam menentukan kebijakan atau program kerja yang mempunyai kebermanfaatan tinggi bagi masyarakat terutama dalam peningkatan kesejahteraan.

2. Bagi Lembaga Pengusul

Lembaga pengusul dapat berperan secara aktif dalam mendukung program *Magelang Sebagai Kota Sejuta Bunga* melalui kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat seperti merancang sistem atau teknologi, melakukan sosialisasi, pelatihan, maupun pendampingan kepada masyarakat.

3. Bagi Masyarakat

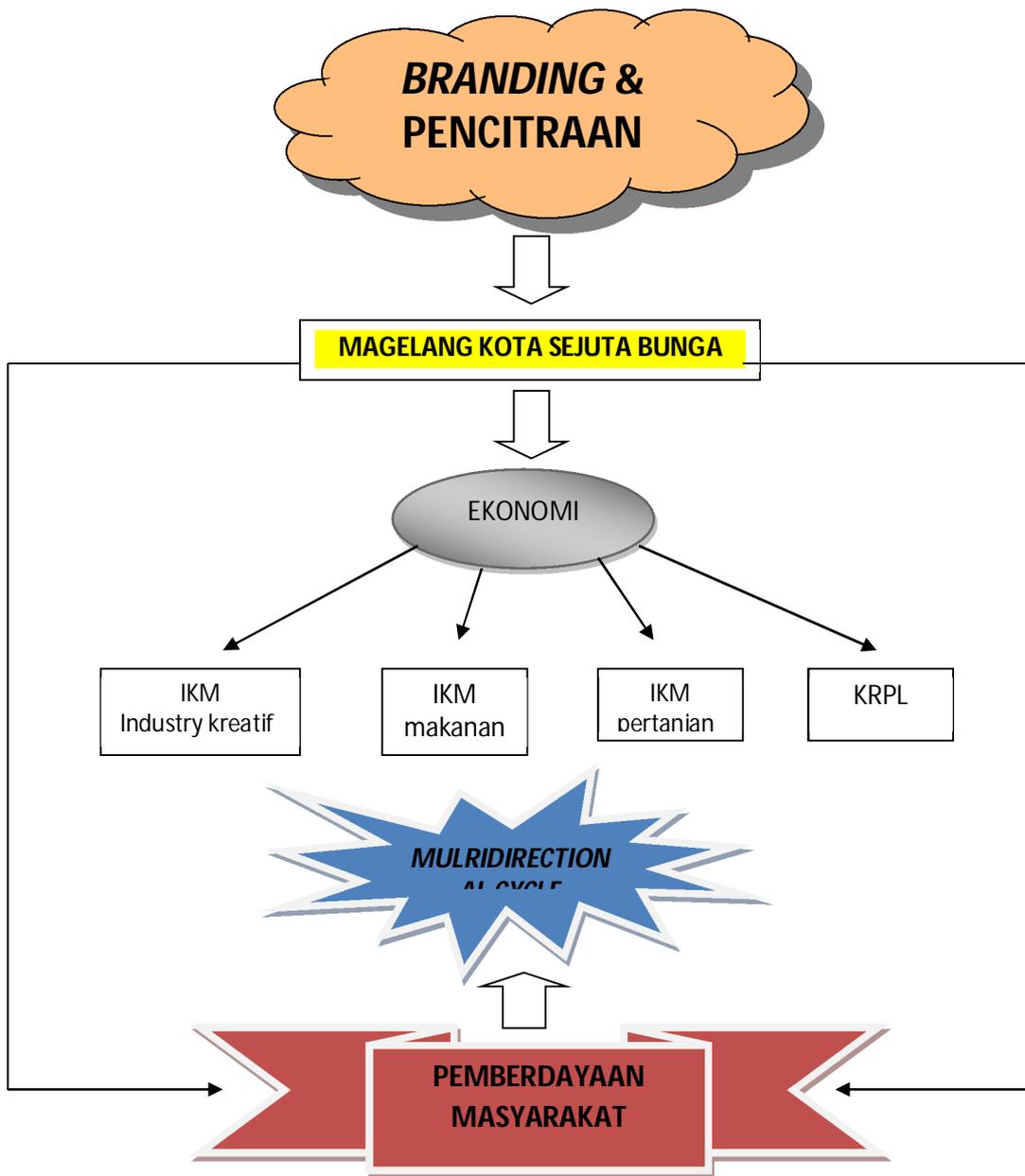
Masyarakat mempunyai keterlibatan yang tinggi karena didukung atau bekerjasama dengan berbagai pihak terutama Pemerintah Daerah dan akademisi dalam rangka mewujudkan *Magelang Sebagai Kota Sejuta Bunga*, sehingga lingkungan yang bersih, sehat, dan indah serta kesejahteraan yang semakin meningkat akan dinikmati masyarakat Kota Magelang.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah sikap dan persepsi masyarakat terhadap program *Magelang Sebagai Kota Sejuta Bunga* ditinjau dari aspek ekonomi yaitu yang berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat.

F. Kerangka Pikir/Alur Pikir

Alur pikir kegiatan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :



Gambar 1: Alur penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sikap dan Persepsi

Sikap merupakan evaluasi seseorang yang berlangsung terus-menerus, perasaan emosionalnya, atau kecenderungan bertindak ke arah sasaran atau gagasan tertentu. Sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk bertingkah laku dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan kepuasan. Oleh sebab itu sikap memegang peranan dalam menentukan bagaimana reaksi seseorang terhadap suatu obyek.

Menurut Sciffman dan Kanuk (2000), sikap merupakan suatu kecenderungan bertindak yang diperoleh dari hasil belajar dengan maksud yang konsisten, yang menunjukkan rasa suka atau tidak suka terhadap obyek. Sedang menurut Kotler dan Amstrong (1997), sikap adalah evaluasi, perasaan, dan kecenderungan dari individu terhadap suatu obyek yang relatif konsisten.

Kotler (1997) mengemukakan bahwa sikap mengandung 3 komponen, yaitu :

1. Komponen kognitif yaitu pengetahuan dan keyakinan seseorang mengenai sesuatu yang menjadi obyek sikap.
2. Komponen afektif yaitu perasaan terhadap obyek.
3. Komponen konatif yaitu kecenderungan melakukan sesuatu terhadap obyek sikap.

Jadi sikap dibentuk oleh seseorang berdasarkan pengalaman yang dipelajarinya yang berhubungan dengan suatu obyek atau lingkungan obyek. Pengertian obyek dapat berupa sesuatu yang bersifat abstrak atau sesuatu yang tampak atau nyata. Sikap biasanya memberi penilaian (menerima atau menolak) terhadap produk/jasa, dan/atau perilaku tertentu.

Menurut Engel *et. al* (1995), ada 5 dimensi sikap yaitu :

1. Valensi atau arah berkaitan dengan kecenderungan sikap positif, negatif, atau netral.
2. Ekstremitas yaitu intensitas ke arah positif atau negatif. Dimensi ini didasari oleh asumsi bahwa perasaan suka atau tidak suka memiliki tingkatan-tingkatan.
3. Resistensi yaitu tingkatan suatu sikap untuk tidak berubah.
4. Persistensi berkaitan dengan perubahan sikap secara gradual yang disebabkan oleh waktu.
5. Tingkat keyakinan berkaitan dengan seberapa yakin seseorang akan kebenaran sikapnya.

Menurut Kotler (1997) persepsi adalah proses memilih, menata, menafsir stimuli yang dilakukan dengan seseorang agar mempunyai arti tertentu. Stimuli adalah rangsangan fisik, visual, dan komunikasi verbal dan non verbal yang dapat mempengaruhi respon seseorang (Sodik, 2003). Assael (1995) dalam Sodik (2003) menyebutkan bahwa persepsi terhadap suatu produk melalui proses itu sendiri terkait dengan komponennya (kemasan, bagian produk, atau bentuk), serta komunikasi yang ditunjukkan untuk mempengaruhi perilaku konsumen yang mencerminkan produk melalui latar kata-kata, gambar dan simbolisasi atau melalui stimuli lain yang diasosiasikan dengan produk (harga, tempat, penjualan, dan dampak dari penjualan). Informasi yang diperoleh dan diproses konsumen akan membentuk preferensi (pilihan) seseorang terhadap suatu obyek. Preferensi akan membentuk sikap terhadap suatu obyek yang pada gilirannya sikap tersebut seringkali secara langsung akan mempengaruhi apakah seseorang menerima atau menolak.

B. Program Kota Sejuta Bunga

Kota Sejuta Bunga dilatarbelakangi oleh sejarah kota Magelang sejak jaman Belanda telah dikenal sebagai *Tuin van Java* (kebun atau tamannya tanah Jawa). Oleh karena itu konsep “ Kota Sejuta Bunga” diwujudkan untuk membangkitkan kembali “*Tuin van Java*”. Kota Sejuta Bunga mengandung makna sebagai identitas atau *branding* Kota dalam mengemas Magelang sebagai Kota Jasa. Bentuk nyata dari Kota Jasa ini adalah terwujudnya Kota Magelang sebagai kota yang bersih, indah, tertib, dan nyaman dengan *bunga* sebagai *ikon* utama karena *bunga* identik dengan keindahan dan keasrian.

Dengan kehadiran beranekaragam bunga di setiap sudut di Kota Magelang, selanjutnya diharapkan mampu menarik para wisatawan dan kalangan bisnis, yang pada akhirnya mampu meningkatkan roda perekonomian masyarakat menuju ke tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi. Pengejawantahan Magelang sebagai kota jasa yang berikon bunga nan bersih, indah, tertib, dan nyaman, tidak sekedar hanya penampilan fisik kota saja namun dapat melahirkan pembangunan karakter secara nonfisik untuk mendukungnya, serta tetap melestarikan budaya khasnya beserta nilai-nilai yang dikandungnya.

Landasan hukum program Magelang sebagai Kota Sejuta Bunga ini adalah :

1. Perda Kota Magelang No. 4 tahun 2011 tentang RPJMD Kota Magelang tahun 2011-2015.

2. Perda Kota Magelang No. 4 tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Magelang tahun 2011-2031.
3. Keputusan walikota Kota Magelang No: 660/DI/112 tentang pembentukan tim pengkajian perencanaan Kota Magelang Sebagai Kota Sejuta Bunga.

Maksud, tujuan, dan sasaran program tersebut adalah :

1. Maksud

Menciptakan Kota Magelang sebagai Kota Jasa yang dikemas dalam tampilan yang menarik, bersih, indah, nyaman dan tertata.

2. Tujuan

- a. Mewujudkan kondisi kebersihan, keindahan, ketertiban, dan kenyamanan untuk mendukung terwujudnya Kota Sejuta Bunga.
- b. Meningkatkan penampilan Kota Magelang sebagai Kota Jasa yang lebih menarik
- c. Menciptakan merk (*brand*) bagi citra Kota Magelang sebagai Kota Jasa
- d. menciptakan agrobisnis tanaman hias sebagai salah satu penggali ekonomi Kota Magelang
- e. Meningkatkan kualitas lingkungan hidup

3. Sasaran

Terwujudnya kondisi kebersihan, keindahan, ketertiban, dan kenyamanan untuk mendukung Kota Sejuta Bunga dengan indikator:

- a. Terwujudnya kondisi kebersihan, keindahan, ketertiban, dan kenyamanan untuk mendukung Kota Sejuta Bunga dengan indikator :
 - 1) Meningkatnya implementasi manajemen pengelolaan persampahan perkotaan.
 - 2) Tertatanya sektor informal yang komprehensif
 - 3) Meningkatnya penghijauan kota yang berfungsi sebagai peneduh, penetrasi polusi, udara, dan paru-paru kota
- b. Terwujudnya penampilan Kota Magelang sebagai kota jasa yang lebih menarik dengan indikator :
 - 1) Meningkatnya pemberdayaan masyarakat dalam penataan dan pengelolaan RTH
 - 2) Tumbuhnya budaya citra lingkungan dan cinta bunga di masyarakat.
 - 3) Terwujudnya penataan dan pengelolaan kota sinergis antara pemerintah dan masyarakat Kota Magelang.

- c. Terwujudnya merek (*brand*) Magelang sebagai Kota Sejuta Bunga dengan indikator :
 - 1) Tersosialisasinya merek (*brand*) Magelang sebagai Kota Sejuta Bunga kepada seluruh masyarakat.
 - 2) Meningkatnya partisipasi masyarakat Kota Magelang dalam mendukung *brand* Kota Magelang.
 - 3) Terwujudnya *brand* Magelang sebagai Kota Sejuta Bunga yang didukung oleh semua komponen masyarakat
- d. Menumbuhkan agribisnis tanaman hias sebagai salah satu penggerak ekonomi kota Magelang dengan indikator :
 - 1) Tumbuhnya sentra pemasaran bunga/tanaman hias
 - 2) Tumbuhnya minat masyarakat untuk berwirausaha di bidang tanaman hias.
 - 3) Berkembangnya laboratorium kultur jaringan secara optimal untuk mendukung penyediaan bibit tanaman hias
 - 4) Berkembangnya kebun bibit tanaman hias.
- e. Meningkatnya kualitas lingkungan hidup, dengan indikator:
 - 1) Terwujudnya pengelolaan lingkungan untuk mewujudkan penataan kota yang bersifat fungsional dan estetis.
 - 2) Meningkatnya pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan dan pemanfaatan lingkungan.

C. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan suatu proses untuk mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar-menawar bagi masyarakat (Sutoro Eko, 2002). Konsep pemberdayaan masyarakat dapat dipahami melalui dua pandangan yaitu 1) dimaknai dalam konteks menempatkan posisi berdiri masyarakat. Posisi masyarakat bukanlah obyek penerima manfaat yang tergantung pada pemberian dari pihak luar seperti pemerintah, melainkan dalam posisi sebagai subyek (agen atau partisipan yang bertindak) yang berbuat secara mandiri. Artinya masyarakat mampu mengembangkan potensi dan kreasinya, mengontrol lingkungan dan sumberdaya sendiri, menyelesaikan masalah secara mandiri, dan ikut menentukan proses politik di ranah Negara. Masyarakat ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pemerintahan.

Hal tersebut sesuai dengan Permendagri Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Pasal 1 ayat 8). Jadi inti pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat.

D. Model Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk memampukan dan memandirikan masyarakat terutama dari kemiskinan dan keterbelakangan atau kesenjangan atau ketidakberdayaan. Guna mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan sejumlah strategi yang diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Menciptakan iklim, memperkuat daya, dan melindungi.
 - a. Strategi ini mempertimbangkan 3 hal yang perlu dilakukan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, yaitu :
 - b. Kemampuan untuk menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Artinya harus dipahami bahwa setiap manusia, setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan.
 - c. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*)
Pemberdayaan masyarakat harus mampu meningkatkan seluruh aspek kehidupan masyarakat kearah yang lebih baik yang didukung oleh pembangunan sarana dan prasarana dasar fisik yang dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Di samping itu penanaman nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, dan kebertanggungjawaban juga merupakan bagian dari pemberdayaan masyarakat.
2. Memberdayakan juga berarti melindungi
Perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut bertujuan untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah.
3. Program pembangunan wilayah

Salah satu contoh pemberdayaan masyarakat adalah pembangunan wilayah perdesaan seperti pembangunan pertanian, industrialisasi, pembangunan masyarakat terpadu, strategi pusat pertumbuhan (Sunyoto Usman, 2004).

4. Pembangunan teknikal professional

Strategi ini digunakan untuk membantu mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat dengan cara mengembangkan norma, peranan, dan prosedur baru untuk menghadapi situasi baru yang selalu berubah. Oleh karena itu dibutuhkan peranan agen-agen pembaharuan terutama dalam menentukan program pembangunan, menyediakan pelayanan yang diperlukan, dan menentukan tindakan yang diperlukan dalam merealisasikan program pembangunan tersebut. Agen pembaharuan umumnya merupakan kelompok kerja yang terdiri dari sejumlah warga masyarakat yang terpilih dan terpercaya untuk menemukan cara-cara yang lebih kreatif, sehingga hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program pembangunan dapat diminimalisir.

5. Konflik

Strategi ini menganjurkan perlunya mengorganisir lapisan masyarakat kelas bawah untuk menyalurkan kebutuhan mereka terhadap sumberdaya dan atas perlakuan yang lebih adil dan demokratis. Strategi konflik memberikan tekanan kepada perubahan organisasi dan peraturan (struktur) melalui distribusi kekuasaan, sumberdaya, dan keputusan masyarakat.

6. Pembelotan kultural

Strategi ini menekankan pada perubahan tingkat subyektif individual mulai dari perubahan nilai-nilai pribadi menuju gaya hidup baru yang manusiawi yaitu gaya hidup cinta kasih terhadap sesama dan berpartisipasi secara optimal dalam suatu komunitas masyarakat. Artinya strategi tersebut merupakan pembelotan terhadap kehidupan masyarakat modern industrial yang berkembang berlawanan dengan potensi kemanusiaan.

Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan oleh sejumlah elemen seperti Pemerintah, Perguruan Tinggi, Lembaga Swadaya Masyarakat, pers, partai politik, lembaga donor, aktor-aktor masyarakat sipil, atau organisasi masyarakat lokal sendiri.

Birokrasi Pemerintah sangat strategis karena mempunyai banyak keunggulan dan kekuatan yang luar biasa daripada elemen-elemen lain, seperti lebih banyak mempunyai

dana, sumberdaya manusia, kewenangan untuk menyusun kerangka legal, kebijakan untuk memberikan pelayanan publik, dan lain-lain. Namun peran pemerintah tersebut tidak akan optimal apabila semua elemen yang ada di dalam masyarakat tidak membangun kemitraan dan jaringan kuat yang didasarkan pada prinsip saling percaya dan menghormati (Sutoro Eko, 2002).

E. Model *Multidirectional Cycle*

Hubungan antara elemen-elemen yang terlibat dalam pemberdayaan masyarakat tersebut, pada penelitian ini selanjutnya dirancang dalam satu model yang dinamakan *multidirectional cycle*. Model ini menggambarkan hubungan kerjasama yang kuat dan terpadu antara Pemerintah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat dalam melaksanakan berbagai program pemberdayaan masyarakat. Masing-masing elemen mempengaruhi elemen yang lain dan mempunyai peran atau kontribusi sesuai dengan posisinya. Misalnya peran Pemerintah adalah sebagai pemegang kebijakan, pembuat program, pemberi dana, dan fasilitas-fasilitas yang lain. Perguruan Tinggi sebagai motivator dan fasilitator yang menghubungkan kedua elemen tersebut dengan pihak-pihak luar dalam rangka mendukung program pemberdayaan masyarakat, juga sebagai pendamping masyarakat, sedangkan masyarakat selain sebagai obyek sasaran hendaknya dapat menjadi subyek atau pelaku demi keberlanjutan program. Hubungan antara ketiga elemen tersebut yang selanjutnya disebut *multidirectional cycle* digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1. *Multidirectional Cycle Model*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian penjelasan (*explanatory research*), yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel penelitian, menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya serta uraian yang mengandung deskripsi (Singarimbun dan Effendi, 1989). Sedangkan metode yang digunakan adalah survey, yaitu melakukan pengamatan dan pengumpulan informasi dari sebagian anggota populasi untuk mewakili seluruh populasi.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di wilayah Kota Magelang yang terdiri dari 3 (tiga) kecamatan selama 3 (tiga) bulan.

C. Penentuan Populasi dan Sampel Penelitian

1. Sebagai populasi penelitian adalah seluruh warga masyarakat Kota Magelang yang tercatat sebagai penduduk dan menetap di Kota Magelang. Menurut data statistik jumlah penduduk pada pertengahan tahun 2012 menunjukkan jumlah 118.923 jiwa.
2. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan tabel Cohen Manion dan Morrison. Dengan tingkat kepercayaan 90 persen, maka sampel yang diambil sebanyak 272 orang. Sampel tersebut selanjutnya diambil dari 3 kecamatan yang ada di Kota Magelang dengan model prosentase berdasarkan jumlah penduduk masing-masing wilayah.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini variabel tingkat persepsi dan sikap yang berkenaan dengan program Magelang Kota Sejuta Bunga. Skor data persepsi dan sikap masyarakat terhadap program Magelang Kota Sejuta Bunga diukur dengan menggunakan teknik skala likert (Newcomb, et.al., 1978). Skala ini terbentuk dalam lima alternatif jawaban untuk setiap pertanyaan yang diajukan. Masing-masing skor tersebut menggambarkan derajat responden terhadap pertanyaan yang diajukan dan skor tersebut

dinyatakan dalam bilangan bulat yaitu 1,2,3,4, dan 5 untuk setiap jawaban pertanyaan. Berdasarkan nilai pencapaian skor tersebut dan kategori skornya, persepsi dan sikap masyarakat terhadap program Magelang Kota Sejuta Bunga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kategori Persepsi dan Sikap Berdasarkan Persentase Pencapaian Skor

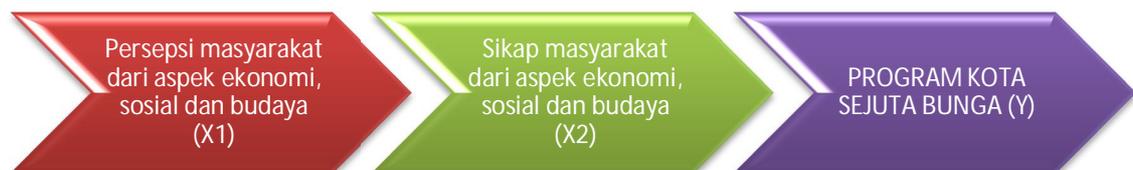
No	Kategori Persepsi	Persentase Skor	Kategori Sikap
1	Sangat tinggi	86 – 100	Sangat setuju
2	Tinggi	71 – 85	Setuju
3	Sedang	56 – 70	Ragu-ragu
4	Rendah	31 – 55	Tidak setuju
5	Sangat rendah	< 30	Sangat tidak setuju

1. Variabel Penelitian

Variabel yang diukur terdiri dari tiga variabel yaitu:

- a. Variabel X1 (antiseden) yaitu variabel persepsi masyarakat dari aspek ekonomi, sosial, dan budaya.
- b. Variabel X2 (independen) yaitu variabel sikap masyarakat dari aspek ekonomi, sosial, dan budaya.
- c. Variabel Y (dependen) yaitu Program Magelang Kota Sejuta Bunga.

Hubungan antara ketiga variabel penelitian tersebut diilustrasikan sebagai berikut :



Gambar 3.3. Hubungan antara Ketiga Variabel Penelitian

2. Definisi Operasional Variabel

- a. Variabel persepsi masyarakat dari aspek ekonomi, sosial, dan budaya adalah :
 - 1) Pengetahuan, pemahaman atau pandangan dari masyarakat tentang maksud program Magelang Kota Sejuta Bunga yang dilihat dari aspek ekonomi. Adapun kategorinya adalah: a) sangat tinggi, b) tinggi, c) sedang, d) rendah, e) sangat rendah

- 2) Pengetahuan, pemahaman atau pandangan dari masyarakat tentang tujuan program Magelang Kota Sejuta Bunga yang dilihat dari aspek ekonomi. Adapun kategorinya adalah: a) sangat tinggi, b) tinggi, c) sedang, d) rendah, e) sangat rendah
 - 3) Pengetahuan, pemahaman atau pandangan dari masyarakat tentang sasaran program Magelang Kota Sejuta Bunga yang dilihat dari aspek ekonomi. Adapun kategorinya adalah: a) sangat tinggi, b) tinggi, c) sedang, d) rendah, e) sangat rendah
- b. Variabel sikap masyarakat dari aspek ekonomi, sosial, dan budaya adalah :
- 1) Pola perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh masyarakat akibat dari pengetahuan, pemahaman, atau pandangan yang dimiliki tentang maksud program Magelang Kota Sejuta Bunga yang dilihat dari aspek ekonomi. Adapun kategorinya adalah: a) sangat tinggi, b) tinggi, c) sedang, d) rendah, e) sangat rendah
 - 2) Pola perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh masyarakat akibat dari pengetahuan, pemahaman, atau pandangan yang dimiliki tentang tujuan program Magelang Kota Sejuta Bunga yang dilihat dari aspek ekonomi. Adapun kategorinya adalah: a) sangat tinggi, b) tinggi, c) sedang, d) rendah, e) sangat rendah
 - 3) Pola perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh masyarakat akibat dari pengetahuan, pemahaman, atau pandangan yang dimiliki tentang sasaran program Magelang Kota Sejuta Bunga yang dilihat dari aspek ekonomi. Adapun kategorinya adalah: a) sangat tinggi, b) tinggi, c) sedang, d) rendah, e) sangat rendah

E. Pengumpulan Data

1. Jenis Data yang Dikumpulkan

a. Data Primer

Data primer penelitian ini mencakup data tentang karakteristik masyarakat terkait umur, tingkat pendidikan formal, jenis pekerjaan, dan status keluarga berdasarkan

tingkat kesejahteraannya, persepsi dan sikap masyarakat terhadap program Magelang Kota Sejuta Bunga

b. Data Sekunder

Data sekunder penelitian ini adalah data awal tentang karakteristik demografi, sosial, dan ekonomi kelurahan yang dijadikan sampel. Selain itu juga tentang profil masyarakatnya. Program Magelang Kota Sejuta Bunga yang telah dilaksanakan oleh SKPD terkait baik yang bersifat fisik dan non fisik termasuk kendala-kendala yang dihadapi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, wawancara, dan FGD.

1. Pengolahan Data

- a. Deskriptif kualitatif untuk pengolahan dan penyajian data yang tidak bersifat angka atau lebih bersifat naratif
- b. Kuantitatif, kategori persepsi dan sikap masyarakat terhadap program Magelang Kota Sejuta Bunga dihitung dengan rumus interval sebagai berikut :

$$\text{Interval} : \frac{(\text{jumlah skor tertinggi} - \text{jumlah skor terendah}) + 1}{\text{Jumlah Kelas}}$$

- c. Untuk mengkaji hubungan variabel-variabel yang digunakan regresi berganda dengan rumus :

$$R_{Y.1.2} = \sqrt{\frac{b_1 \sum X_{1.y} + b_2 \sum X_{2.y} \dots b_n \sum X_{n.y}}{\sum y^2}}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik responden

Karakteristik responden yang diteliti meliputi umur, tingkat pendidikan formal, jenis pekerjaan, dan status keluarga berdasarkan tingkat kesejahteraan. Karakteristik responden dapat mendeskripsikan keadaan sosial masyarakat yaitu masyarakat Kota Magelang.

1. Sebaran umur responden

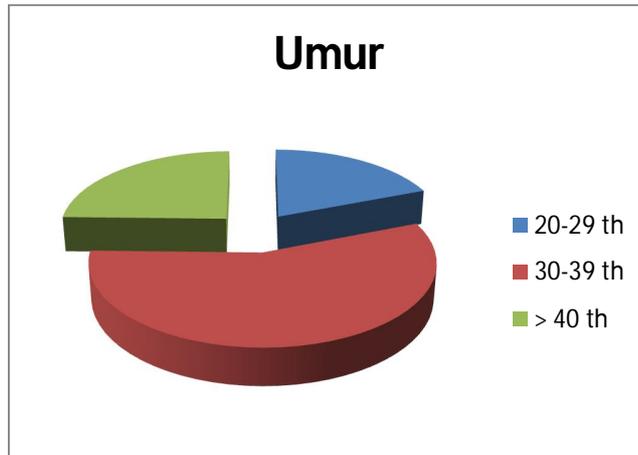
Umur seseorang biasanya menentukan kemampuannya dalam melakukan aktifitas serta kematangan dalam perbuatan (tindakan). Berikut disajikan sebaran umur responden masyarakat Kota Magelang.

Tabel 4.1. Sebaran Umur Responden

No	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	%
1.	20-29	52	19,12
2.	30-39	153	56,25
3.	Di atas 40	67	24,63
	Total	272	100

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh bahwa sebaran umur merata di setiap kelompok masyarakat Kota Magelang yang menjadi responden. Sebagian besar atau 56,25 persen masyarakat Kota Magelang berada pada kelas umur 30-39 tahun. Pada kondisi umur ini umumnya responden berada pada masa produktif. Jadi responden merupakan tiang utama perekonomian keluarga, sehingga mempunyai motivasi yang kuat untuk bekerja keras dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarganya.



Gambar 4.1. Sebaran Umur Responden

2. Tingkat pendidikan

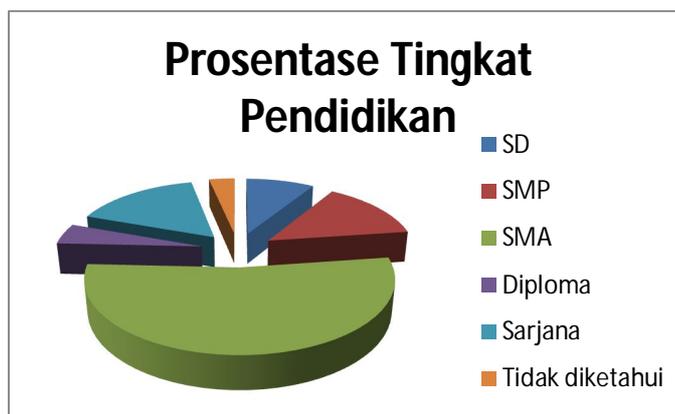
Tingkat pendidikan menentukan persepsi dan sikap masyarakat Kota Magelang yang terbentuk dari penyerapan informasi yang diterima serta kepedulian responden terhadap kondisi yang terjadi di sekitarnya. Pendidikan responden didominasi oleh tingkat pendidikan menengah (SMA/SMK).

Tabel 4.2. Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	%
1.	SD	24	8,82
2.	SMP	38	13,97
3.	SMA/SMK	144	52,94
4.	Diploma	13	4,78
5.	Sarjana/pascasarjana	44	16,18
6.	Tidak diketahui	9	3,31
	Total	272	100

Sumber : data diolah

Pendidikan responden sangat beragam, mulai pendidikan dasar (SD) hingga perguruan tinggi (sarjana). Namun mayoritas responden berpendidikan SMA yaitu sebesar 52,94 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Kota Magelang adalah masyarakat terdidik meskipun didominasi oleh tingkat pendidikan menengah.



Gambar 4.2. Sebaran Tingkat Pendidikan Responden

3. Jenis pekerjaan

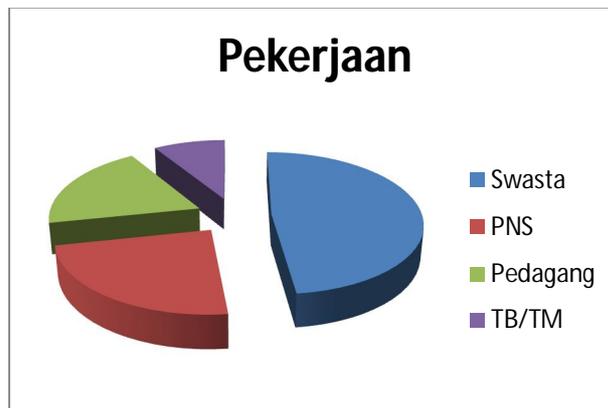
Salah satu parameter yang digunakan untuk melihat kehidupan ekonomi masyarakat adalah jenis pekerjaan. Pekerjaan bagi sebagian besar orang merupakan hak dan kewajiban untuk mencukupi kebutuhan hidup. Dalam penelitian ini jenis pekerjaan responden dikelompokkan menjadi 4 yaitu swasta, PNS, pedagang, dan TB/TK (tidak bekerja/tidak diketahui). Oleh karena itu pekerjaan responden seluruh profesi telah terwakili. Responden dengan kategori TB/TK kemungkinan berasal dari ibu rumah tangga. Dalam ketenagakerjaan di Indonesia, ibu rumah tangga tidak dianggap sebagai pekerjaan meskipun curahan waktu yang dilakukan bisa melebihi pekerjaan yang lain. Definisi pekerjaan adalah aktivitas yang menghasilkan uang/materi baik di bidang jasa maupun yang lainnya. Meskipun ibu rumah tangga dapat diidentikkan bekerja di bidang jasa namun karena tidak menghasilkan uang/materi maka tidak dimasukkan dalam kriteria pekerjaan.

Tabel 4.3. Jenis Pekerjaan Responden

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	%
1.	Swasta	131	48,16
2.	PNS	64	23,52
3.	Pedagang	53	19,49
4.	TB/TK	24	8,82
	Total	272	100

Sumber : data diolah

Tabel 4.3 menyatakan bahwa sebagian besar pekerjaan utama masyarakat Kota Magelang adalah sektor swasta. Hal ini sesuai dengan penjelasan dalam RPJMD Kota Magelang tahun 2011-2015 bahwa mata pencaharian penduduk Kota Magelang didominasi oleh mata pencaharian yang bergerak di sektor jasa. Mata pencaharian yang semula didominasi pedagang, pada tahun 2009 mengalami pergeseran menjadi buruh industri. Seperti halnya fenomena yang banyak terjadi di daerah perkotaan, jumlah penduduk bermatapencaharian sebagai petani semakin menurun jumlahnya apabila dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Kondisi ini disebabkan karena lahan pertanian semakin berkurang akibat alih fungsi lahan pertanian menjadi permukiman, pertokoan, dan industri.



Gambar 4.3 Jenis Pekerjaan Responden

4. Status responden berdasarkan tingkat kesejahteraan

Tingkat kesejahteraan responden tidak dapat dianalisis karena hampir seluruh responden tidak mengisi statusnya berdasarkan tingkat kesejahteraannya. Kemungkinan disebabkan ketidakpahaman responden terhadap pertanyaan tersebut, sehingga mereka tidak dapat mengisi. Meskipun ada yang memahami, namun mereka enggan mengemukakan statusnya berdasarkan tingkat kesejahteraan. Sesungguhnya dalam penelitian ini tingkat kesejahteraan responden menjadi indikator dalam penerimaan masyarakat terhadap program Magelang KSB sebab tujuan utama program adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

B. Persepsi

Persepsi adalah pemahaman terhadap sesuatu serta pandangan seseorang setelah menerima stimuli yang mendorong tumbuhnya motivasi untuk memberikan respon melakukan atau tidak melakukan dalam bentuk sikap dan perilaku terhadap suatu kegiatan.

Persepsi merupakan proses internal yang memungkinkan seseorang memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan, dan proses tersebut akan mempengaruhi perilaku seseorang (Mulyana, 2001).

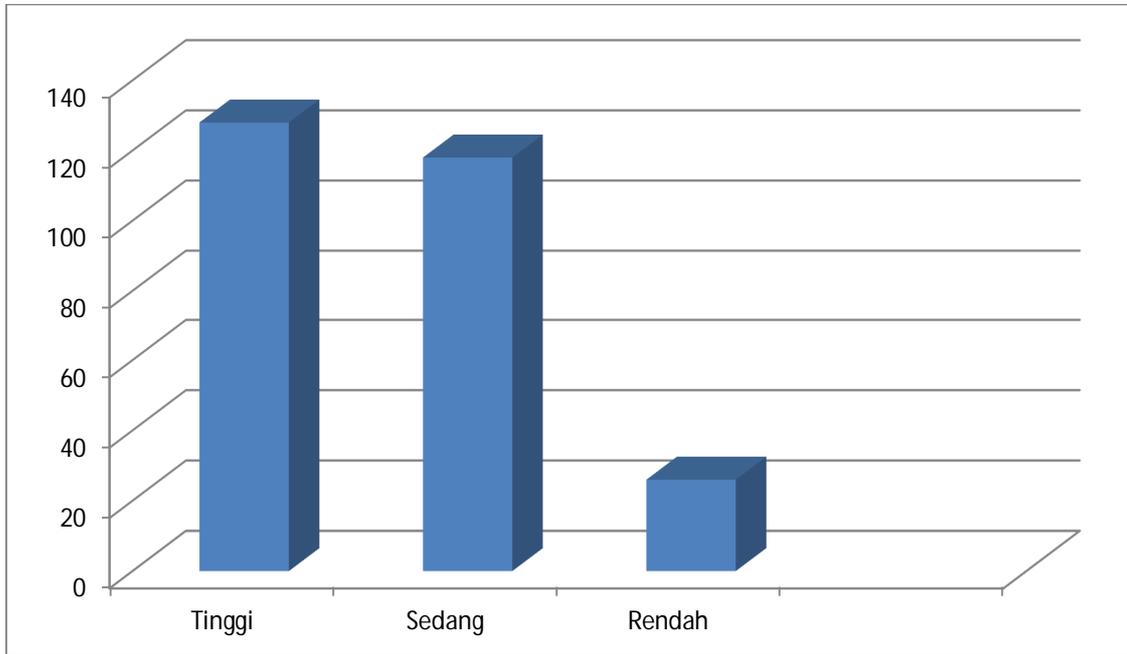
Persepsi dari masyarakat Kota Magelang yang menjadi responden adalah menanyakan alasan munculnya program Magelang Kota Sejuta Bunga, karena responden tidak mengetahui bahwa jaman dahulu Kota Magelang pernah dikenal sebagai tamannya Pulau Jawa.

Tabel 4.4. Persepsi Responden terhadap Program Magelang Kota Sejuta Bunga

No	Tingkat Persepsi	Jumlah (orang)	%
1.	Tinggi	128	47,06
2.	Sedang	118	43,38
3.	Rendah	26	9,56
	Total	272	100

Sumber: data primer diolah

Sebanyak 47,06 persen masyarakat Kota Magelang mempunyai persepsi baik terhadap program Magelang Kota Sejuta Bunga baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun budaya. Hal ini disebabkan karena banyak aktivitas yang dilakukan Pemerintah Daerah sehubungan dengan program Magelang Kota Sejuta Bunga secara fisik dapat dilihat masyarakat, sehingga masyarakat mempunyai pengharapan yang tinggi terhadap program tersebut yang akan menjadi *branding* Kota Magelang. Namun demikian ada sebagian masyarakat Kota Magelang yang tidak mengetahui program Magelang Kota Sejuta Bunga, karena mereka sudah disibukkan terutama oleh aktivitas ekonomi produktif sehingga tidak begitu peduli dan memiliki banyak waktu untuk terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang terkait program Magelang Kota Sejuta Bunga. Mereka bersedia aktif jika tidak mengganggu kewajiban mereka dalam melaksanakan kewajiban pokok untuk keluarga.



Gambar 4.4. Persepsi Responden terhadap Program Magelang Kota Sejuta Bunga

C. Sikap

Sikap masyarakat Kota Magelang terhadap program Magelang Kota Sejuta Bunga dikelompokkan menjadi tiga bentuk yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Bentuk sikap yang ditunjukkan oleh masyarakat Kota Magelang dapat dilihat pada tabel 4.5.

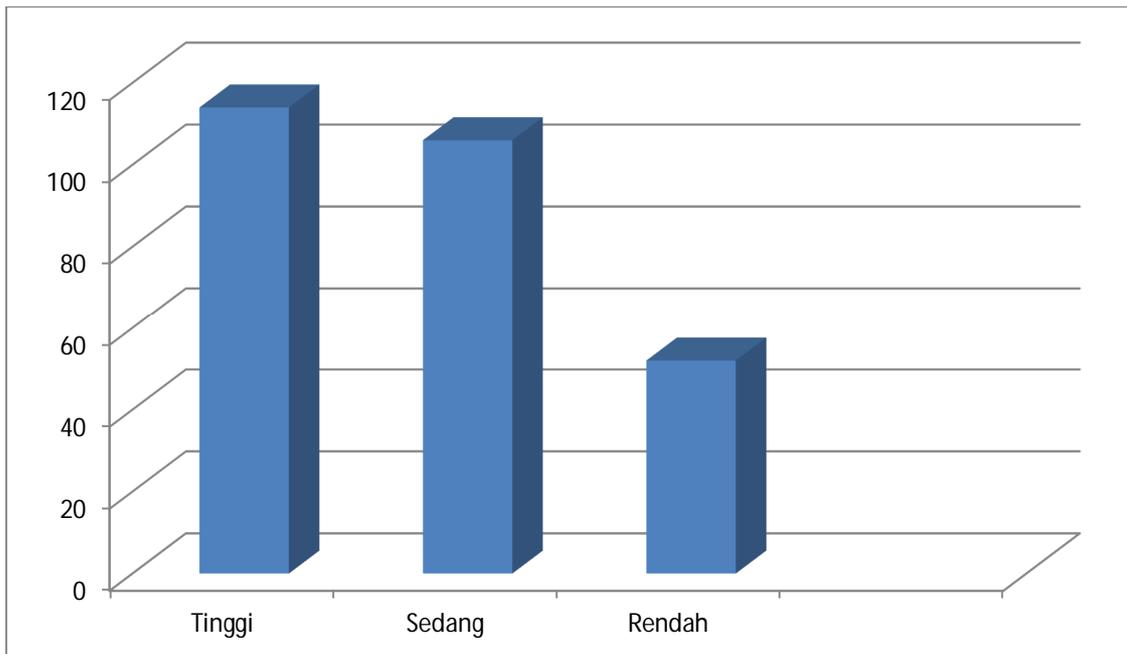
Tabel 4.5 Sikap responden terhadap program Magelang KSB

No	Tingkat Sikap	Jumlah	%
1	Tinggi	114	41,91
2	Sedang	106	38,97
3	Rendah	52	19,11
	Total	272	100

Sumber: data primer diolah

Sikap adalah tindakan seseorang yang dilakukan terhadap sesuatu berdasarkan persepsi dan motivasinya. Sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu dan diimplikasikan dalam bentuk perilaku atau tindakan terhadap adanya program Magelang Kota Sejuta Bunga. Sikap tersebut sesuai dengan

fungsinya dikelompokkan menjadi tiga tinggi, sedang, dan rendah. Masyarakat yang setuju terhadap program Magelang Kota Sejuta Bunga menggambarkan adanya nilai positif dari program tersebut sebagai *branding* baru yang akan mengangkat citra Kota Magelang. Sikap masyarakat Kota Magelang terdiri dari pengetahuan tentang program Magelang Kota Sejuta Bunga ditambah dengan komponen evaluatif yang diwujudkan dalam bentuk setuju (tinggi), kurang setuju (sedang), atau tidak setuju (rendah) terhadap program tersebut. Kelompok masyarakat yang setuju dengan program Magelang Kota Sejuta Bunga berarti telah merasakan dampak program Magelang Kota Sejuta Bunga, bahkan terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung program. Dengan kata lain, masyarakat Kota Magelang ini tidak merasa dirugikan dengan adanya Magelang Kota Sejuta Bunga. Dalam hal ini masyarakat secara sadar berkenan mendukung program Magelang Kota Sejuta Bunga terutama dalam pemenuhan hidupnya.



Gambar 4.5. Sikap Responden terhadap Program Magelang Kota Sejuta Bunga

D. Penerimaan masyarakat terhadap program Magelang Kota Sejuta Bunga

Penerimaan masyarakat terhadap program Magelang Kota Sejuta Bunga menurut hasil penelitian ini berada pada kategori sedang, artinya masyarakat menanggapi program Magelang Kota Sejuta Bunga biasa-biasa saja. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh

promosi maupun publikasi program Magelang Kota Sejuta Bunga kurang intens hanya wilayah-wilayah tertentu, sehingga masyarakat tidak seluruhnya mengetahui.

Tabel 4.6. Penerimaan Masyarakat Terhadap Magelang KSB

Kategori	Jumlah	Persentase
Tinggi	6	2,21
Sedang	179	65,81
Rendah	87	31,98
Total	272	100

Sumber: data primer diolah

E. Pelaksanaan program Magelang Kota Sejuta Bunga oleh SKPD terkait

Sebagai *leader* dari pelaksana program Magelang Kota Sejuta Bunga adalah Dinas Pertanian dan DPKT Kota Magelang. Program-program guna merealisasikan program Magelang Kota Sejuta Bunga sudah ditetapkan sebagai berikut :

1. Tahun 2011 sebagai tahap persiapan dengan program kerja
 - a. Melakukan kajian Magelang sebagai Kota Sejuta Bunga melalui inventarisasi fisik dan non fisik
 - b. Sosialisasi awal
 - c. Pembenahan wajah dan fisik kota melalui penataan ruang publik, penataan taman-taman kota, dan pembangunan kebun bibit
2. Tahun 2012 sebagai tahap penancangan dengan program kerja :
 - a. Himbuan kepada masyarakat untuk menanam tanaman bunga
 - b. Menggerakkan seluruh komponen masyarakat untuk membudayakan menanam tanaman bunga
 - c. Memanfaatkan momen penting untuk kegiatan sosialisasi
 - d. Menggiatkan komunitas pecinta bunga
 - e. Mengadakan festival Kota Sejuta Bunga
3. Tahun 2013 sebagai tahap menata dan berhias dengan program kerja :
 - a. Fisik
 - 1) Penataan ruang publik kota
 - 2) Penataan ruang terbuka hijau

- 3) Peningkatan asesoris atau dekorasi ruang publik kota
- 4) Penataan area sektor informal
- 5) Penguatan sistem pengelolaan visual kota
- b. Non fisik
 - 1) Pemantapan *branding* Kota Magelang
 - 2) Mendorong atau memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi
 - 3) Menumbuhkan potensi ekonomi masyarakat
 - 4) Pengembangan *event* kota
4. Tahun 2014 sebagai tahap berkesan dengan program kerja :
 - a. Pembudayaan atau pemasyarakatan melalui potensi komoditas bunga bermitra dengan pengusaha dan komunitas pecinta bunga.
 - b. Penataan *landscape* taman-taman umum
 - c. Pembenahan wajah dan fisik kota
 - d. Evaluasi program Kota Sejuta Bunga
5. Tahun 2015 sebagai tahap menarik (*ayo ke Magelang*) dengan program kerja :
 - a. Memperkenalkan dan mempromosikan program *ayo ke Magelang*
 - b. Mewujudkan produk dan layanan atau jasa khas Kota Sejuta Bunga

Menurut hasil kuesioner yang telah diisi responden, menyatakan bahwa mereka belum banyak dilibatkan dalam program-program yang telah direncanakan dalam rangka mendukung program Magelang Kota Sejuta Bunga. Hal ini ditunjukkan bahwa responden masih merasa menjadi obyek implementasi program Magelang KSB dan belum dilibatkan sebagai subyek. Implementasi program telah dilakukan secara berkesinambungan sesuai tahap-tahapan. Namun responden kurang mengetahui setiap tahapan program. Masyarakat hanya mengetahui program secara fisik sementara program non fisik tidak diketahui.

F. Kendala-kendala yang dihadapi

Kendala-kendala yang dihadapi selama proses penelitian terutama adalah pada saat pengumpulan data. Ada sejumlah anggota masyarakat maupun perangkat kalurahan yang kurang kooperatif dalam pengisian kuesioner. Kondisi ini menyebabkan isian kuesioner kurang lengkap, cenderung diisi sekedarnya.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Persepsi masyarakat terhadap program Magelang Kota Sejuta Bunga menentukan sikap masyarakat untuk berperan serta dalam program. Persepsi dimaknakan sebagai pengetahuan, pemahaman tentang maksud, tujuan dan sasaran program KSB terhadap ekonomi, sosial dan budaya masyarakat.
2. Sikap masyarakat terhadap program Magelang KSB merupakan pola perilaku akibat persepsinya terhadap program Magelang KSB terhadap ekonomi, sosial dan budaya yang ditimbulkan akibat program Magelang KSB.
3. Tahap-tahap dalam program Magelang KSB perlu disosialisasikan lebih luas dan sering dengan melibatkan berbagai pihak (*stakeholders*). Persepsi dan sikap sangat variatif menggambarkan masyarakat belum menanggap dirinya menjadi subyek dalam program
4. Diperlukan peran perguruan tinggi untuk lebih aktif dan terlibat dalam pelaksanaan program Magelang KSB. Melalui kerjasama seluruh pihak masyarakat, pemerintah dan perguruan tinggi, perguruan tinggi bisa berperan memberi motivasi, stimulasi maupun advokasi bagi masyarakat dan pemerintah.

B. Saran

Melihat hasil penelitian meskipun terdapat hubungan signifikan antara perilaku, sikap masyarakat terhadap program Magelang KSB, namun belum mampu melihat pengaruhnya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu diperlukan penelitian lebih lanjut dengan waktu yang relatif lama (longitudinal) sehingga dapat dilihat peningkatan kesejahteraan pada masyarakat.

Selain itu diperlukan kerjasama lebih luas dalam pelaksanaan penelitian agar data yang diperlukan dalam penelitian akurat sehingga validitas dan reliabilitas penelitian semakin tinggi.

C. Rekomendasi

1. **Tindakan yang harus dilakukan Pemerintah Daerah Kota Magelang sehubungan dengan sikap dan persepsi masyarakat**

- a. Meskipun hasil penelitian yang menyatakan bahwa pada umumnya persepsi dan sikap masyarakat terhadap program Magelang Kota Sejuta Bunga pada kategori baik, namun perbedaan dengan kategori cukup baik, dan kurang tidak terlalu jauh. Oleh karena itu tindakan-tindakan yang harus dilakukan Pemerintah Daerah adalah : Konsisten dengan program-program yang telah direncanakan dengan selalu melibatkan peran masyarakat terutama sebagai subyek.
 - b. Koordinasi terpadu antar SKPD terkait yang dikomandani Bappeda, sehingga tidak menimbulkan persepsi yang berbeda-beda di masyarakat terhadap program Magelang Kota Sejuta Bunga.
 - c. Perlunya menjalin kemitraan dengan pihak-pihak non pemerintah guna mensukseskan program tersebut, seperti Perguruan Tinggi, sekolah-sekolah dari dasar hingga menengah, LSM, dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai kepedulian terhadap program tersebut.
 - d. Program-program yang telah direncanakan, hendaknya selalu dievaluasi guna menentukan tindak lanjut berikutnya, sehingga program-program tersebut tidak bersifat insidental atau sekedar menghabiskan anggaran.
 - e. Publikasi program Magelang Sejuta Bunga ditingkatkan, tidak hanya lokal tapi bersifat regional maupun nasional dengan melalui berbagai media dan berbagai *event*.
2. Peran yang harus dilakukan Perguruan Tinggi untuk menjembatani antara harapan atau keinginan masyarakat tersebut dengan tindakan yang harus dilakukan Pemerintah Daerah Kota Magelang dalam rangka mensukseskan program *Magelang Sebagai Kota Sejuta Bunga* di antaranya adalah :
- a. Melakukan riset-riset yang mendukung program Magelang Kota Sejuta Bunga.
 - b. Mengimplementasikan hasil-hasil riset yang telah dilakukan kepada masyarakat melalui kegiatan pengabdian.
 - c. Melakukan evaluasi yang bersifat membangun baik kepada Pemerintah Daerah maupun kepada masyarakat secara kontinyu.
 - d. Melakukan advokasi kepada masyarakat dan pemerintah dalam program Magelang KSB.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappeda Kota Magelang, RPJMD Kota Magelang Tahun 2011-2015
- Bappeda Kota Magelang, RKPD Kota Magelang Tahun 2013
- Bappeda Kota Magelang, RKPD Kota Magelang Tahun 2014
- Engel et al, James F., Roger D. Blackwell, dan Paul W. Miniard. 1995. *Consumen Behaviour 8th ed*, The Oryden Press, Orlando
- Kotler, P., dan Amstrong, G., 1997. *Prinsip-prinsip Pemasaran Edisi 3, jilid 2*, penterjemah Imam Nurmawan. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Permendagri Nomor : 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat
- Sciffman, Leon G., dan Leslie Laza Kanuk, 2000. *Consumen Behaviour, 7th ed*, Prentice Hall, International.
- Sodik, N., 2003. *Analisis Keberhasilan Persepsi Konsumen pada Negara Asal (Country of Origin) terhadap Kualitas dan Harga Produk Otomotif (Survei terhadap Konsumen di Kota Surakarta Tahun 2003)*. *Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol 4, No. 1, Mei 2004, Surakarta*.
- Sunyoto, U., 2004. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Sutoro, E., 2002. *Pemberdayaan Masyarakat Desa. Materi Diklat Pemang berdayaan Masyarakat Desa yang diselenggarakan Badan Diklat Provinsi Kaltim Samarinda, Desember 2002*.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 BIODATA PENELITI

1. Ketua Peneliti

a. Identitas diri

1)	Nama lengkap	:	Dra. Retno Rusdijjati, M.Kes (P)
2)	Jabatan fungsional	:	Lektor Kepala
3)	Jabatan structural	:	Kepala Pusat Penelitian LP3M UMMagelang
4)	NIP	:	196902151993032001
5)	NIDN	:	0015026901
6)	Tempat, tanggal lahir	:	Surakarta, 15 Februari 1969
7)	Alamat rumah	:	Tegalarum RT 02 RW 15 No : 60 Banjarnegoro Mertoyudan Magelang
8)	Noor telepon/faks/hp	:	0293-312126/-/0811258883
9)	Alamat kantor	:	Jl. Mayjend Bambang Soegeng KM 5 Mertoyudan Magelang
10)	Nomor telpon/fax	:	0293326945
11)	Alamat e-mail	:	webummgl@ummgl.ac.id
12)	Lulusan yang telah dihasilkan	:	S1 = 12473 orang
13)	Mata kuliah yang diampu	:	Sistem Kesehatan dan Keselamatan Kerja Psikologi Industri Ilmu Lingkungan Tata Tulis Ilmiah dan Komunikasi Metodologi Penelitian

b. Riwayat pendidikan

			S1	S2	S3
1)	Nama Perguruan Tinggi	:	UKSW Salatiga	UGM Yogyakarta	-
2)	Bidang ilmu	:	Biologi Lingkungan	Kesehatan Kerja	-
3)	Tahun masuk-lulus	:	1987-1991	2003-2005	-
4)	Judul Skripsi/Thesis	:	Pengaruh Berbagai Konsentrasi NaCl terhadap Pertumbuhan dan Pembentukan Produk oleh Isolat Khamir Halofil A1	Pengaruh Paparan Getaran Tempat Duduk dan Lama Kerja terhadap Kelelahan dan Kenyamanan Pengemudi Bis Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) Semarang- Yogyakarta	-
5)	Nama Pembimbing	:	Dra. Lucia- wati Dewi	Dr. Lientje Setyawati Mauritz, SPOK DR. Dr. Djo- ko Prakosa	-

c. Pengalaman penelitian dalam 5 tahun terakhir (bukan skripsi atau thesis)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (juta rupiah)
1)	2008	Pengolahan Limbah Cair Tahu Menjadi Biogas Sebagai Bahan Bakar Alternatif pada Industri Pengolahan Tahu	Balitbang Provinsi Jawa Tengah	30
2)	2008	Penerapan Metode <i>Moore Grag Strain Index</i> terhadap Sikap Kerja Pemahat Batu (Penelitian pada Pemahat Batu di Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang)	Dikti	7,5
3)	2011	Pengembangan Teknologi Tepat Guna (mesin pengering kerupuk dan alat pembelah tahu) pada IKM Makanan Ringan Kota Magelang Guna Peningkatan Kapasitas Produksi dan Produktivitas Kerja (Pengembangan Teknologi didanai Balitbang Provinsi Jawa Tengah)	Balitbang Provinsi Jateng	15
4)	2012	Strategi Peningkatan Daya Saing Bisnis Melalui Pemanfaatan <i>E-commerce</i> pada Klaster Makanan Ringan “Karya Boga” Kota Magelang (Riset Unggulan Daerah didanai Balitbang Provinsi Jawa Tengah).	Balitbang Provinsi Jateng	40

d. Pengalaman pengabdian kepada masyarakat dalam 5 tahun terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (juta rupiah)
1)	2009	Diversifikasi Pangan Olahan Berbasis Komoditas Lokal Guna Mengatasi Kerawanan Pangan di Desa Jambewangi Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang	Dikti	50
2)	2009	Peningkatan Kelancaran Proses Produksi Melalui Perancangan Alat Pengering <i>Kettle Boiler</i> pada Industri Pembuatan Kerupuk Ampas Tahu	Dikti	15
3)	2011	Pengembangan dan Penguatan <i>Home Industry</i> Berbasis KUBE di Desa Pucungrejo Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dan Menuju Desa yang Madani	Dikti	80
4)	2011	Tenaga Ahli Pemasaran Program PLPBK di Desa Pucungrejo Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang	Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Magelang	25
5)	2012	IbW Desa Sewukan Kecamatan Dukun Magelang : <i>Recovery</i> Ekonomi Pasca Erupsi Merapi Melalui Penerapan Teknologi Pertanian Terpadu	Dikti	100
6)	2012	Pemberdayaan Wanita Perdesaan Melalui	Diknas Provinsi	25

		Pengembangan Agribisnis Jamur Guna Meningkatkan Penghasilan Keluarga di Desa Wanurejo Borobudur Kabupaten Magelang (KKN Vokasi didanai Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah)	Jawa Tengah	
7)	2012	Penguatan KUBE Berbasis Olahan Makanan Guna Peningkatan Daya Saing Produk Lokal di Desa Pucungrejo	Dikti	80
8)	2012	IbM bagi Industri Kecil Menengah (IKM) Mainan Anak di Kota Magelang	Dikti	40
9)	2013	IbW Kota Magelang dalam Rangka Peningkatan Daya Saing Produk Industri Kecil Menengah	Dikti	100

e. Pengalaman penulisan artikel ilmiah dalam jurnal 5 tahun terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1)	Pengolahan Limbah Cair Tahu Menjadi Biogas Sebagai Bahan Bakar Alternatif pada Industri Pengolahan Tahu	Vol 7 No. 2 Desember 2009	Jurnal Litbang Provinsi Jateng
2)	Perancangan Alat Pengering Kerupuk dengan Memanfaatkan Gas Buang Proses Produksi	ISBN 978-602-8273-25-1 tahun 2010	Prosiding Seminar Unwahas

2)	Analisis Postur Kerja Pemotong Batu Guna Mengurangi Resiko MSDs di Perusahaan Pemotongan Batu Alam Rizki Citra	ISBN : 978-979-796-189-3 tahun 2011	Prosiding Seminar Nasional dengan tema <i>Supply Chain Practices and Performance Indicators</i> yang diselenggarakan oleh Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik kerjasama dengan Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang.
3)	Peningkatan Daya Saing Bisnis Klaster Karya Boga Melalui Sistem Penjualan Berbasis <i>E-commerce</i>	Sedang dalam proses penerbitan	Balitbang Provinsi Jawa Tengah
4)	Redisain Mainan Anak Berbahan Baku Kayu yang Ramah Anak dan Lingkungan	ISBN 978-602-98569-1-0	Prosiding ITATS Seminar Nasional Sains dan Teknologi Terapan (SNTEKPAN) 2013
5)	Inovasi Asesoris Interior Model Relief Candi Melalui Pemanfaatan Serbuk Gergaji Batu	ISBN 978-602-98569-1-0	Prosiding ITATS Seminar Nasional Sains dan Teknologi Terapan (SNTEKPAN) 2013

- f. Pengalaman penyampaian makalah secara oral pada pertemuan/seminar ilmiah dalam 5 tahun terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/ Seminar	Judul artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1)	Seminar Nasional Sains dan Teknologi 2010 “Peran Teknologi Tepat Guna dalam Menanggulangi Krisis Energi	Perancangan Alat Pengering Kerupuk dengan Memanfaatkan Gas Buang Proses	Universitas Wahid Hasyim Semarang

	dan Menjaga Ketahanan Pangan”	Produksi	
2)	Seminar Nasional dengan tema <i>Supply Chain Practices and Performance Indicators</i> yang diselenggarakan oleh Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik kerjasama dengan Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang.	Analisis Postur Kerja Pemotong Batu Guna Mengurangi Resiko MSDs di Perusahaan Pemotongan Batu Alam Rizki Citra	Universitas Muhammadiyah Malang
3)	Seminar Nasional Sains dan Teknologi Terapan (SNTEKPAN) 2013 “Pentingnya Peranan Perguruan Tinggi dalam Pengembangan Inovasi Teknologi Demi Kemandirian Bangsa	Redisain Mainan Anak Berbahan Baku Kayu yang Ramah Anak dan Lingkungan	Institut Teknologi Adhitama Surabaya tanggal 13 Februari 2013
4)	Seminar Nasional Sains dan Teknologi Terapan (SNTEKPAN) 2013 “Pentingnya Peranan Perguruan Tinggi dalam Pengembangan Inovasi Teknologi Demi Kemandirian Bangsa	Inovasi Asesoris Interior Model Relief Candi Melalui Pemanfaatan Serbuk Gergaji Batu	Institut Teknologi Adhitama Surabaya tanggal 13 Februari 2013

g. Pengalaman perolehan HKI dalam 5-10 tahun terakhir

No	Judul/tema HKI	Tahun	Jenis	No P/ID
1	Alat Pembelah Tahu Pong Mekanis	2012	Paten Sederhana	S00201200112

h. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 tahun terakhir

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respons Masyarakat
1)	Penyusunan Dokumen Perencanaan Pengembangan IKM Kota Magelang	2012	Kota Magelang	Hasil perencanaan tersebut tahun 2013 ini dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat terutama para pelaku usaha kecil dan menengah. Dalam pelaksanaan setiap kegiatan, antusiasme para pelaku usaha tersebut cukup tinggi untuk mengikuti kegiatan per kegiatan.
2)	Perencanaan Revitalisasi Koperasi di Kota Magelang	2012	Kota Magelang	Perencanaan kegiatan revitalisasi koperasi sudah ditunggu oleh para pelaku koperasi yang sudah tidak aktif tetapi menginginkan untuk tetap berkembang.

- i. Penghargaan yang pernah diraih dalam 10 tahun terakhir (dari Pemerintah, asosiasi, atau instansi lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi penghargaan	Tahun
1)	Kreativitas dan Inovasi	Pemerintah Kota Magelang	2007
2)	Kreativitas dan Inovasi	Pemerintah Kota Magelang	2008
3)	Kreativitas dan Inovasi	Pemerintah Kota Magelang	2009
4)	Kreativitas dan Inovasi	Pemerintah Kota Magelang	2009
5)	Kreativitas dan Inovasi	Pemerintah Kota Magelang	2010
6)	Kreativitas dan Inovasi	Gubernur Provinsi Jawa Tengah	2010
7)	102 Inovasi Indonesia	<i>Business Innovation Center</i> (BIC) Kemen-ristek	2010
8)	Kreativitas dan Inovasi	Pemerintah Kota Magelang	2012

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Riset Unggulan Daerah.

Magelang, 28 Maret 2013

Pengusul

Dra. Retno Rusdijati, M.Kes

2. Anggota Peneliti 1

a. Identitas Peneliti

1)	Nama	:	Dra. Kanthi Pamungkas S, M.Pd.	
2)	NIS	:	216908177	
3)	Tempat, tanggal lahir	:	Magelang, 28 April 1969	
4)	Program studi	:	Pendidikan Agama Islam	
5)	Fakultas	:	Aga Islam	
6)	Perguruan Tinggi	:	Universitas Muhammadiyah Magelang	
7)	Alamat kantor	:	Jalan Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan KM 5 Magelang	
8)	Alamat rumah	:	Sedayu Muntilan Kabupaten Magelang	
9)	Pendidikan	:		
No	Nama Perguruan Tinggi dan Lokasinya	Gelar	Tahun selesai	Bidang studi
1)	Universitas Jendral Soedirman Purwokerto	Dra	1992	Sosiologi
2)	Universitas Negeri Yogyakarta	M.Pd	2009	Penelitian dan Evaluasi Pendidikan

b. Pengalaman penelitian yang terkait (3 tahun terakhir)

No	Judul	Tahun	Kedudukan
1)	Sikap dan Persepsi Petani Tembakau di Kabupaten Temanggung terhadap Budidaya	2011	Ketua

	Tanaman Stevia dan Jabon Sebagai Komoditas Alternatif Pengganti Tembakau		
2)	Pola Perilaku Kesehatan Reproduksi Perempuan di Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang	2012	Anggota

c. Pengalaman Pengabdian kepada Masyarakat yang terkait (3 tahun terakhir)

No	Judul	Tahun	Kedudukan
1)	Pemberdayaan Wanita Perdesaan Melalui Pengembangan Agribisnis Jamur Guna Meningkatkan Penghasilan Keluarga di Desa Wanurejo Borobudur Kabupaten Magelang	2012	Anggota
2)	KKN Posdaya	2010	DPL
3)	<i>Cooperative Education Programme</i> di IKM Kota Kabupaten Magelang	2009-2010	Anggota-Mentor
4)	Pemberdayaan Wanita Perdesaan Melalui Pengembangan Agribisnis Jamur Guna Meningkatkan Penghasilan Keluarga di Desa Wanurejo Borobudur Kabupaten Magelang	2012	Anggota

d. Publikasi ilmiah yang terkait (3 tahun terakhir)

No	Judul Publikasi	Nama Jurnal	Tahun Terbit
1)	Sikap dan Persepsi Petani Tembakau di Kabupaten Temanggung terhadap Budidaya	Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah ISSN 1412-	2012

	Tanaman Stevia dan Jabon Sebagai Alternatif Selain Tembakau	9833 Vol. 9 No. 2 Desember 2012	
--	---	------------------------------------	--

Daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan jika ada kesalahan yang bersangkutan akan bertanggungjawab sepenuhnya.

Magelang, 28 Maret 2013

Dra. Kanthi Pamungkas Sari. M.Pd
NIS. 216908177

3. Anggota Peneliti 2

a. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dra. Sri Margowati, M.Kes
2	Jenis Kelamin	Wanita
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIK	935708059
5	NIDN	0605115703
6	Tempat, Tanggal Lahir	Tuban, 5 November 1957
7	E-mail	margowati@yahoo.co.id
8	Nomor telp/HP	0811258890
9	Alamat Kantor	Jl. Mayjen. Bambang Soegeng Km5 Mertoyudan Magelang
10	No Telp/Fax	0293-326945/0293- 326945
11	Lulusan Yang telah dihasilkan	S1: orang; S2: – orang S3: - orang
12	Mata kuliah yang diampu	1. Promosi Kesehatan
		2. Pendidikan Kesehatan
		3. Sosiologi Kesehatan
		4. Mikrobiologi & Parasitologi

b. Riwayat Pendidikan

	S1	S2
Nama Perguruan Tinggi	IKIP Negeri Yogyakarta	UGM Yogyakarta
Bidang Ilmu	Pendidikan Biologi	Kesehatan Masyarakat
Tahun Masuk-Lulus	1977-1984	1993-1996
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Pengaruh Tingkat Kemasakan Sosial Terhadap Prestasi Akademik Siswa	Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Memilih Sumber Vitamin A Alami Melalui Program Makan Bersama Taman Kanak-Kanak
Nama Pembimbing/Promotor	Dr, Wuryadi, MS	dr. Rossi Sanusi, MPA.,Ph.D

c. Pengalaman Penelitian 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1	2008	Peningkatan Kualitas Hidup Wanita di Jawa Tengah	BP3AKB Prop Jateng	30
2	2009	Kajian Analisis Gender Bidang Ekonomi Propinsi Jawa Tengah	BP3AKB Prop Jawa Tengah	27,5

3	2009	Sensitivitas Gender Melalui Pengembangan Soft Skills Mahasiswa	LP3M – UMM	4
4	2010	Analisis Gender Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup	BP3AKB Prop Jawa Tengah	30

d. Pengalaman Pengabdian pada Masyarakat 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Pada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1	2008	Capacity Building PUG-UMM	Kementrian Negara Pemberdayaan Wanita RI	30
2	2009	Membangun Sensitivitas Gender Pada Aktivis Mahasiswa	Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Tengah	9
3	2010	Pengelolaan Sampah di lingkungan Kampus UMM	LP3M-UMM	4
4	2011	Pelatihan Manajemen Bencana Berbasis Gender	Mercy Relief Singapura-UMM	22
5	2012	Diversifikasi Produk Mainan Anak Pada KBU Rukun Karyo Kelurahan Jurangombo Selatan Kota Magelang	Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Tengah	25

e. Publikasi Ilmiah dalam Jurnal 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1	Perubahan Dalam Perspektif Wanita dan Kesehatan	jurnal ilmiah Refleksi UMM ISSN: 0853-9359	011/VII/Pebruari/2003 ISSN: 0853-9359 hal 17 – 21
2	Penegakan Sosial dan Strategi Pengarusutamaan Gender dalam Pemanfaatan Garam Beriodium	jurnal ilmiah Refleksi UMM ISSN: 0853-9359	01/XV/April/2010 ISSN: 0853-9357 hal 75 – 79
3	Implementasi Gerakan Sayang	jurnal ilmiah	Proses terbit

	Ibu Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Wanita Di Kota Magelang"	Refleksi UMM ISSN: 0853-9359	
--	---	---------------------------------	--

f. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Hasil Penelitian	Gerakan Sayang Ibu Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Wanita	PSG-LPPM UNDIP
2	Workshop Kepala Sekolah	Penyadaran Gender Bagi Pendidik dan Tenaga kependidikan Tingkat Provinsi Jawa Tengah	Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah
3	Workshop Guru Bidang Studi	Metode Mengajar Berperspektif Gender Tingkat Provinsi Jawa Tengah	Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah
4	Workshop Pendamping Siswa	Pencegahan Kekerasan Berbasis Gender di Sekolah Tingkat Provinsi Jawa Tengah Jawa tengah	Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah
5	Lokakarya Pejabat Publik Wanita dan Tokoh Organisasi Kemasyarakatan	Pemberdayaan Wanita Menuju Kesetaraan dan Keadilan Gender Dalam Jabatan Publik dan Politik	Bapeda Kab. Magelang
6	Seminar Hasil Penelitian	Analisi Gender Bidang Ekonomi Propinsi Jawa Tengah	PKBI

i. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1	Penyusunan Dokumen RPJMD Kota Magelang 2010-2014	2010	Bapeda Kota Magelang	Tersusun dokumen RPJMD Responsif Gender dan diimplementasikan dalam pelaksanaan pemerintah dari 2010-2014
2	KKN Desa Vokasi	2012	Kelurahan Jurangombo	Baik/Positif

			Selatan, Kota Magelang	
3	KKN Tematik Posdaya	2012	Kec. Salaman & Kec. Mertoyudan Kab. Magelang	Baik/Positif

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.
Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Riset Unggulan Daerah.

Magelang, 28 Maret 2013
Pengusul,

Dra. Sri Margowati, M.Kes

LAMPIRAN 2 : SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Surat Pernyataan Keaslian

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Retno Rusdijjati, M.Kes

Alamat : UMM Jalan Tidar 21 Magelang

Pekerjaan : Dosen

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa tulisan dan hasil kerja dalam kegiatan Riset Unggulan Daerah (RUD) berjudul *Multidirectional Cycle Sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat dalam Rangka Mewujudkan Magelang Sebagai Kota Sejuta Bunga* belum pernah ditulis dan dipublikasikan pada jurnal maupun proceeding pertemuan ilmiah.

Demikian Surat Pernyataan Keaslian ini dibuat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dan untuk digunakan seperlunya. Apabila dikemudian hari diketahui ketidakaslian penelitian ini, maka kami bersedia mengembalikan seluruh biaya penelitian yang diterima.

Magelang, 28Maret 2013

Ketua Pengusul

Dra. Retno Rusdijjati, M.Kes
NIP. 196902151993032001

Lampiran 3: KUESIONER

KAJIAN PROGRAM KOTA MAGELANG KOTA SEJUTA BUNGA SEBAGAI DASAR PERANCANGAN MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT *MULTIDIRECTIONAL CYCLE*

Pengantar

Dalam rangka mensukseskan program Pemerintah Daerah Kota Magelang yaitu program Magelang Kota Sejuta Bunga, maka akan dilakukan penelitian yang berjudul "Kajian program Kota Magelang Kota Sejuta Bunga Sebagai dasar Perancangan model pemberdayaan Masyarakat *Multidirectional Cycle*" oleh tim peneliti dari Universitas Muhammadiyah Magelang. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon perkenannya untuk mengisi kuesioner berikut ini sesuai dengan yang dialami Bapak/Ibu/Saudara saat ini. Hasil pengisian kami jamin tidak akan berdampak buruk bagi kehidupan Bapak/Ibu/Saudara sekalian. Justru kami ingin mensinergikan antara keinginan masyarakat dengan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan Pemerintah Daerah.

Demikian disampaikan, atas partisipasi dan kerjasamanya untuk mengisi kuesioner ini diucapkan terimakasih.

Identitas Responden

1. Nomor :
2. Nama :
3. Umur :
4. Jenis Kelamin :
5. Alamat :
6. Pekerjaan : a. Petani/buruh b. Pedagang c. Swasta d. PNS e. TNI/Polri
7. Pendidikan : a. Tidak lulus SD /lulus SD b. SMP c. SMA
d. Diploma III e. Sarjana /Pascasarjana
8. Jbtan/Pangkat :
9. Pendapatan : Rp...../bulan

1. Apakah Saudara mengetahui bahwa Pemerintah Kota Magelang memiliki program Magelang Kota Sejuta Bunga ?
 - a. Ya, saya tahu banyak

- b. Ya, saya sedikit tahu
 - c. Ya, saya pernah mendengar program tersebut
 - d. Ya, tapi saya tidak memahami program tersebut
 - e. Tidak tahu sama sekall
2. Lanjutkan jika jawabannya a/b/c/d. Dari mana Saudara mendapatkan informasi program Magelang Kota Sejuta Bunga ?
- a. Mengikuti acara sosialisasi dari pihak Pemda Kota Magelang
 - b. Sosialisasi /diskusi dalam forum dengan perangkat kelurahan
 - c. Sosialisasi /diskusi dalam forum dengan warga masyarakat lain/keluarga
 - d. Membaca dari media cetak/elektronik
 - e. Membaca media reklame di beberapa tempat di Kota Magelang secara sepintas
3. Kira-kira kapan Saudara mengetahui mendapatkan informasi program Magelang Kota Sejuta Bunga ?
- a. Lebih dari 2 tahun yang lalu
 - b. 1-2 tahun yang lalu
 - c. Kurang dari setahun
4. Apakah Saudara setuju bahwa dengan program Magelang Kota Sejuta Bunga yang dilaksanakan secara bertahap dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Magelang?
- a. Ya b. Ragu-ragu c. Tidak
- Alasan/Pendapat
 :.....

5. Apakah Saudara mengetahui bahwa dengan program Magelang Kota Sejuta Bunga yang dilaksanakan secara bertahap dapat menarik investor untuk menanamkan investasinya di Kota Magelang ?
- a. Ya b. Ragu-ragu c. Tidak
- Alasan/Pendapat
 :.....

6. Menurut Saudara apakah dengan program Magelang Kota Sejuta Bunga yang dilaksanakan secara bertahap, dapat mendorong tumbuhnya Sentra Pemasaran Bunga/Tanaman Hias.?
- a. Ya b. Ragu-ragu c. Tidak

7. Menurut Saudara apakah dengan program Magelang Kota Sejuta Bunga yang dilaksanakan secara bertahap, dapat mendorong tumbuhnya minat masyarakat untuk berwirausaha di bidang tanaman hias ?
 - a. Ya
 - b. Ragu-ragu
 - c. Tidak
8. Menurut Saudara apakah dengan program Magelang Kota Sejuta Bunga yang dilaksanakan secara bertahap, dapat mendorong berkembangnya kebun bibit tanaman hias ?
 - a. Ya
 - b. Ragu-ragu
 - c. Tidak
9. Menurut Saudara apakah dengan program Magelang Kota Sejuta Bunga yang dilaksanakan secara bertahap, dapat mendorong berkembangnya laboratorium kultur jaringan secara optimal untuk mendukung penyediaan bibit tanaman hias
 - a. Ya
 - b. Ragu-ragu
 - c. Tidak
10. Menurut Saudara apakah dengan program Magelang Kota Sejuta Bunga yang dilaksanakan secara bertahap, dapat meningkatkan implementasi manajemen pengelolaan persampahan perkotaan ?
 - a. Ya
 - b. Ragu-ragu
 - c. Tidak
11. Menurut Saudara apakah dengan program Magelang Kota Sejuta Bunga yang dilaksanakan secara bertahap, dapat mensosialisasikan merek (*brand*) Magelang kepada seluruh komponen masyarakat?
 - a. Ya
 - b. Ragu-ragu
 - c. Tidak
12. Menurut Saudara apakah dengan program Magelang Kota Sejuta Bunga yang dilaksanakan secara bertahap, dapat meningkatkan penghijauan kota yang berfungsi sebagai peneduh, penetrasi polusi udara dan paru-paru kota?
 - a. Ya
 - b. Ragu-ragu
 - c. Tidak
13. Menurut Saudara apakah dengan program Magelang Kota Sejuta Bunga yang dilaksanakan secara bertahap, dapat menumbuhkan budaya cinta lingkungan di kalangan masyarakat?
 - a. Ya
 - b. Ragu-ragu
 - c. Tidak
14. Menurut Saudara apakah dengan program Magelang Kota Sejuta Bunga yang dilaksanakan secara bertahap, dapat mewujudkan pengelolaan kota yang sinergis antara pemerintah dan masyarakat Kota Magelang?
 - a. Ya
 - b. Ragu-ragu
 - c. Tidak
15. Menurut Saudara, apakah taman-taman kota sudah terlihat lebih baik dan lebih indah jika dibandingkan dengan waktu-waktu yang lalu?
 - a. Ya, perubahannya cukup banyak

b. Ya, sedikit perubahannya

c. Tidak, sama saja

16. Menurut Saudara, apakah pemerintah harus lebih meningkatkan peranannya dalam pelaksanaan program Magelang Kota Sejuta Bunga ?

a. Ya b. Cukup c. No comment (tidak berkomentar)

Alasan/Pendapat

.....
.....

17. Apakah Saudara pernah terlibat langsung dalam pelaksanaan program Magelang Kota Sejuta Bunga pada tiga tahun terakhir ini?

a. Sering b. Kadang-kadang c. Belum pernah

Jika pernah, dalam kegiatan apa (pilih yang sesuai dengan keterlibatan)?

- 1) Pembuatan souvenir yang bertema bunga
- 2) Mengikuti workshop/pelatihan tentang budidaya tanaman /pengelolaan taman
- 3) Mengikuti workshop/pelatihan tentang pengelolaan/pengolahan sampah
- 4) Membuat taman RW/Kelurahan
- 5) Mengikuti lomba yang bertemakan bunga, misal: cipta puisi, lagu, fotografi, desain batik, merangkai bunga, dll
- 6) Menanam bibit tanaman hias/pohon untuk keluarga dari pemerintah kota
- 7) Ikut memelihara taman kota

18. Apakah Saudara akan terus berpartisipasi sebagai bentuk dukungan terhadap pemerintah dalam menerapkan program Magelang Kota Sejuta Bunga yang dilaksanakan secara bertahap ?

a. Ya b. Ragu-ragu c. Tidak

Alasan/Pendapat

.....
.....

19. Apakah Saudara bersedia menjadi anggota paguyuban/komunitas pecinta bunga dan tanaman hias ?

a. Ya b. Ragu-ragu c. Tidak

Alasan/Pendapat

.....
.....

20. Apakah Saudara akan atau telah menggunakan peluang pelaksanaan program Magelang Kota Sejuta Bunga ini sebagai peluang usaha sehingga dapat meningkatkan penghasilan keluarga ?

- a. Ya
- b. Ragu-ragu
- c. Tidak

Alasan/Pendapat

.....
.....

21. Apakah di lingkungan Saudara tinggal sudah menerapkan pengelolaan sampah oleh warga masyarakat dengan cara tertentu seperti yang diharapkan sehingga lingkungan menjadi bersih dan nyaman?

- a. Ya
- b. Ragu-ragu
- c. Tidak

22. Apakah di lingkungan Saudara sudah memiliki taman RW atau taman kelurahan?

- a. Sudah ada
- b. Ada, dalam proses penyelesaian
- c. Belum ada

23. Selama ini, apakah Saudara pernah diajak bermusyawarah dengan pemerintah kota atau perangkat kelurahan dalam rangka pelaksanaan program Magelang Kota Sejuta Bunga di tingkat RW/Kelurahan?

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

24. Apakah Saudara bersedia untuk membuat taman-taman kecil mulai dari lingkungan terdekat secara swadaya?

- a. Ya
- b. Pikir-pikir
- c. Tidak

25. Apakah Saudara sudah membudayakan cinta bunga/tanaman kepada anggota keluarga?

- a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak

26. Menurut Saudara apakah media (sarana) yang digunakan untuk memasyarakatkan (sosialisasi) program Magelang Kota Sejuta Bunga kepada masyarakat sudah cukup memadai ?

- a. Penggunaan media yang digunakan sudah memadai
- b. Penggunaan media masih perlu ditingkatkan
- c. Penggunaan media yang digunakan tidak memadai

Saran:.....
.....

27. Apakah Saudara pernah tahu informasi atau dilibatkan bahwa pemerintah melakukan kerjasama dengan lembaga non pemerintah dalam pembuatan souvenir yang bertema bunga ?

- a. Ya tahu dan melihat souvenirnya
- b. Pernah tahu souvenirnya
- c. Belum pernah

Jika jawaban a/b sebutkan jenis souvenirnya.....

.....

28. Apakah Saudara pernah dilibatkan dalam kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan budidaya tanaman hias ?

- a. Pernah b. Belum

29. Apakah Saudara pernah mengetahui ada komunitas penggiat Magelang Kota Sejuta Bunga ?

- a. Pernah b. Belum

Saran/keterangan:.....

.....

30. Apakah Saudara pernah mengetahui ada pembagian bibit tanaman hias/pohon untuk Kelurahan untuk membuat taman-taman RW atau lain.

- a. Pernah b. Belum

Saran/keterangan:.....

.....

31. Menurut Saudara apakah penataan/ pembangunan taman kota serta ruang publik yang dilakukan secara bertahap sudah dilakukan dengan baik oleh pemerintah ?

- a. Sudah baik b. Masih belum optimal c. No comment (tidak komentar)

Masukan :

.....

32. Menurut Saudara apakah optimalisasi lahan untuk ruang hijau yang dilakukan secara bertahap sudah dilakukan dengan baik?

- a. Sudah baik b. Masih belum optimal c. No comment (tidak komentar)

Masukan :

.....

33. Apakah Saudara pernah mengetahui ada Posko Kota Sejuta Bunga?

- a. Pernah di..... b. Belum

Saran/keterangan:.....

.....

-Terima kasih atas parti

Lampiran 5: Data olah

Descriptives

Persepsi

Kategori	Jumlah	Persentase
Baik	128	47,06
Sedang	118	43,38
Kurang	26	9,56
Total	272	100

Variabel X1 yaitu persepsi masyarakat yang didefinisikan sebagai pengetahuan, pemahaman atau pandangan dari masyarakat tentang program Magelang Kota Sejuta Bunga yang dilihat dari aspek ekonomi, sosial, dan budaya

Diperoleh hasil : responden yang memiliki persepsi a) baik sebanyak 128 orang (47,06%), b) cukup sebanyak 118 orang (43,38%) dan c) kurang sebanyak 26 orang (9,56%)

Sikap

Kategori	Jumlah	Persentase
Baik	114	41,91
Sedang	106	38,97
Kurang	52	19,11
Total	272	100

Variabel X2 yaitu sikap masyarakat yang didefinisikan sebagai tentang Pola perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh masyarakat akibat dari pengetahuan, pemahaman atau pandangan tentang program Magelang Kota Sejuta Bunga yang dilihat dari aspek ekonomi, sosial, dan budaya

Diperoleh hasil : responden yang memiliki sikap a) baik sebanyak 114 orang (41,91%), b) cukup sebanyak 108 orang (38,97%) dan c) kurang sebanyak 52 orang (19,11%)

Ada sedikit perbedaan dari hasil angket tentang persepsi masyarakat terutama pada kategori kurang. Persepsi yang baik atau cukup baik tentang Magelang Kota Sejuta Bunga ternyata tidak selalu mengakibatkan pada sikap yang baik atau cukup baik, namun sikap yang kurang ini bukan selalu disebabkan karena tidak mendukung. Sebagian dari responden yang menjawab pada kategori sikap yang kurang disebabkan karena mereka sudah disibukan terutama oleh aktivitas ekonomi produktif sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang terkait program Magelang Kota Sejuta Bunga. Mereka bersedia aktif jika tidak mengganggu kewajiban mereka dalam melaksanakan kewajiban pokok untuk keluarga.

KSB

Kategori	Jumlah	Persentase
Baik	6	2,21
Sedang	179	65,81
Kurang	87	31,98
Total	272	100

Variabel Y yaitu Program Magelang Kota Sejuta Bunga yang didefinisikan sebagai Implementasi dari program pemerintah yang telah dilakukan dapat diketahui atau dipahami oleh masyarakat

Diperoleh hasil : responden yang menjawab pada kategori a) baik sebanyak 6 orang (2,21%), b) sedang sebanyak 179 orang (65,81%) dan c) kurang sebanyak 87 orang (31,98%)

Implementasi dari program pemerintah sesuai dengan tahapan-tahapan memang sudah dilakukan secara berkesinambungan. Namun dari hasil informasi yang diperoleh dari responden bahwa tidak setiap tahapan dari program Magelang Kota Sejuta Bunga tersebut diketahui oleh masyarakat secara luas. Mereka hanya dapat mengetahui terutama dalam kegiatan-kegiatan fisik, yang sifatnya non fisik belum.

Selanjutnya, responden masih merasa menjadi obyekimplementasi program pemerintah tersebut belum dilibatkan sebagai subyek. Namun mereka berharap program tersebut benar-benar akan memberikan dampak positif dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	P ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: S

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.396 ^a	.157	.154	2.48499

a. Predictors: (Constant), P

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	310.566	1	310.566	50.293	.000 ^a
	Residual	1667.301	270	6.175		

Total	1977.868	271			
-------	----------	-----	--	--	--

a. Predictors: (Constant), P

b. Dependent Variable: S

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.717	.896		5.267	.000
	P	.153	.022	.396	7.092	.000

a. Dependent Variable: S

Hasil perhitungan statistik dengan menggunakan program SPSS 16.0 dapat diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Variasi nilai variabel independen dapat menjelaskan variasi nilai variabel dependen dengan menggunakan besarnya nilai F. Besarnya nilai F hitung adalah 50, 293 sedangkan besarnya signifikansinya 0,000. Signifikansi tabel ANOVA 0,000 lebih kecil dari 0,05, dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima atau maknanya terbukti bahwa persepsi masyarakat berpengaruh terhadap sikap masyarakat
2. Besarnya nilai t dapat dijadikan petunjuk untuk mengetahui bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Bila Ho ditolak(signifikansi < 0,05) berarti berpengaruh, dan bila Ho diterima (signifikansi > 0,05) berarti tidak ada pengaruh. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa besarnya nilai t tes = 7,092 sedangkan besarnya signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,005, dengan demikian Ho di tolak dan Ha diterima. Atau dengan kata lain bahwa persepsi masyarakat berpengaruh terhadap sikap masyarakat

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	S ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: KSB

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.558 ^a	.312	.309	2.49901

a. Predictors: (Constant), S

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	763.781	1	763.781	122.302	.000 ^a
	Residual	1686.160	270	6.245		

Total	2449.941	271			
-------	----------	-----	--	--	--

a. Predictors: (Constant), S

b. Dependent Variable: KSB

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.193	.635		22.344	.000
	S	.621	.056	.558	11.059	.000

a. Dependent Variable: KSB

Hasil perhitungan statistik dengan menggunakan program SPSS 16.0 dapat diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Variasi nilai variabel independen dapat menjelaskan variasi nilai variabel dependen dengan menggunakan besarnya nilai F. Besarnya nilai F hitung adalah 122,302 sedangkan besarnya signifikansinya 0,000. Signifikansi tabel ANOVA 0,000 lebih kecil dari 0,05, dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima atau maknanya terbukti bahwa sikap masyarakat berpengaruh terhadap Program Kota Sejuta Bunga
2. Besarnya nilai t dapat dijadikan petunjuk untuk mengetahui bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Bila Ho ditolak(signifikansi < 0,05) berarti berpengaruh, dan bila Ho diterima (signifikansi > 0,05) berarti tidak ada pengaruh. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa besarnya nilai t tes = 11,059 sedangkan besarnya signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,005, dengan demikian Ho di tolak dan Ha diterima. Atau dengan kata lain bahwa sikap masyarakat berpengaruh terhadap Program Kota Sejuta Bunga